

**POTENSI DAN KENDALA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI SUMATERA BARAT**

*(Studi Kasus : Objek Wisata Di Kenagarian Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara
Kabupaten Tanah Datar)*

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial di
Jurusan Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh :

**ZILDA
03 192 035**



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

ZILDA. Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Di Sumatera Barat. Studi Kasus : Objek Wisata Di *Kenagarian* Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Skripsi. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang, 2008.

Skripsi ini mencoba menggambarkan potensi-potensi juga kendala-kendala yang dimiliki oleh Puncak Pato sebagai sebuah daerah tujuan wisata, yang sampai saat ini masih terus berusaha dikembangkan oleh pemerintah, baik oleh pemerintah nagari maupun pemerintah daerah. Objek Wisata Puncak Pato, sebuah objek wisata multi potensi yang sampai saat ini belum tereksplorasi secara maksimal.

Permasalahan penelitian ini adalah mencoba mengidentifikasi potensi-potensi dan kendala-kendala yang dimiliki oleh Puncak Pato sebagai objek wisata. Pengidentifikasian potensi dan kendala ini bertujuan untuk menggambarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata Puncak Pato, dan permasalahan-permasalahan yang selama ini menjadi kendala pengembangan daerah tersebut, mulai sejak lokasi ini di sahkan sebagai kawasan wisata sampai saat sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil akhirnya dibuat dalam bentuk deskriptif. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data, digunakan metode observasi, indepth interview, dan studi literatur. Pengumpulan data lebih ditekankan pada teknik pengamatan dan wawancara.

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis menemukan setidaknya 4 potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal. Diantaranya adalah potensi alam, potensi sejarah, potensi ekonomi dan potensi sosial budaya. Dari semua potensi yang ada, setidaknya dapat mendukung berkembangnya objek wisata Puncak Pato ini sebagai daerah tujuan wisata. Namun dalam kenyataannya objek wisata Puncak Pato tidak dapat berkembang dan sepi pengunjung. Tidak tercapainya tujuan dari pembangunan objek wisata ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya masalah dana pengembangan, kurangnya sarana dan fasilitas pendukung kegiatan wisata, dan masalah manajemen dari pihak pengelola sendiri. Selain permasalahan di atas, permasalahan lain juga timbul dari masyarakat sekitar lokasi objek wisata Puncak Pato. Pro dan kontra terhadap pembangunan sebuah kawasan wisata masih tetap ada di dalam masyarakat. Pro dan kontra ini disebabkan oleh tingkat pemahaman masyarakat yang beragam. Selain itu kurangnya sosialisasi pemerintah tentang guna dan manfaat pariwisata bagi masyarakat setempat juga menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk berperan aktif dalam setiap pembangunan kepariwisataan di daerah mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam pengembangan perekonomian nasional, pemerintah tidak hanya memfokuskan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi salah satunya juga memajukan pembangunan di bidang industri pariwisata. Dimana sektor ini secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga dapat menambah pemasukan devisa bagi negara.

Sektor pariwisata merupakan aset negara yang perlu dikembangkan dan dipromosikan, baik itu ke mancanegara maupun dalam negeri sendiri. Dengan harapan dari kegiatan pariwisata ini, terjalin sebuah hubungan kerja sama di masa yang akan datang, baik itu antara pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, LSM lokal, LSM luar, maupun kerjasama antar negara. Dari kegiatan pariwisata ini pemerintah secara tidak langsung juga berharap investor mau menanamkan modal mereka dalam hal yang lainnya, misalnya menanamkan modal pada bidang perhotelan, restoran dan lain sebagainya.

Di Indonesia pembangunan pariwisata ini telah ditetapkan dalam instruksi Presiden No. 32 th. 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata agar sektor pariwisata ini dikembangkan menjadi sektor andalan. Untuk itu kesadaran dan dukungan dari berbagai pihak perlu ditingkatkan. Sedapat mungkin upaya mengembangkan kepariwisataan harus dapat mencegah hal-hal yang dapat merugikan

kehidupan masyarakat dan kelestarian kehidupan kebudayaan bangsa.¹

Pembangunan dan pengembangan pariwisata pada saat sekarang ini sedang giat-giatnya dilakukan oleh pemerintah, dengan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di lokasi objek wisata, misalnya dengan mendirikan toko-toko souvenir, kafe dan juga menjadikan rumah penduduk sebagai tempat penginapan wisatawan atau disebut juga dengan *Homestay*. Pengembangan pariwisata ini tidak hanya dilakukan dengan pembangunan sarana dan prasarana saja tapi juga melalui pembinaan masyarakat sekitar lokasi objek wisata, dan promosi baik itu dalam negeri maupun keluar negeri.

Partisipasi dan dukungan masyarakat merupakan elemen penting bagi sukses dan lancarnya program tersebut. Peran serta aktif dari masyarakat ini dapat memperkecil pengaruh yang merugikan dan memperbesar pengaruh yang menguntungkan dari pembangunan kepariwisataan. Selain itu hal ini juga merupakan salah satu upaya dalam langkah pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya bangsa dan lingkungan hidup, menjaga dan melestarikan semua daya tarik pariwisata serta berupaya mencegah terjadinya pencemaran, pengrusakan, dan dapat meningkatkan keamanan dan ketertiban.²

¹ Rudito, Bambang, *Kajian Pengembangan Pariwisata Budaya Berbasis Pada Sustainable Cultural tourism*, 2005.

² Rusjdi, *Sumatera Barat Panduan Implementasi Sapta Pesona*, Kakanwil Depparpostel Propinsi Sumatera Barat, 1997.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Puncak Pato sebagai objek wisata sejak awal pendiriannya sampai saat sekarang masih membutuhkan sentuhan yang serius dari pemerintah. Keterbatasan sarana dan prasarana serta keterbatasan pemahaman masyarakat akan manfaat kegiatan pariwisata bagi kehidupan mereka harus ditingkatkan. Penambahan sarana dan prasarana yang direncanakan pemerintah sedapat mungkin dibicarakan terlebih dahulu dengan masyarakat sekitar lokasi. Pemerintah sedapat mungkin menjadi motifator, fasilitator dan stimulator bagi masyarakat. Stimulasi Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangannya harus terus dilakukan oleh pemerintah.

Melihat dari kasus pembangunan dan pengembangan objek wisata Puncak Pato, banyak terlihat kekurangan dan kendala-kendala baik itu dari pemerintah maupun dari masyarakat. Jika dibandingkan dengan potensi-potensi yang dimiliki jelas terlihat tidak terkoordinirnya berbagai potensi tersebut sehingga menjadi produk yang berdaya guna bagi pemerintah dan masyarakat.

DAFTAR BACAAN

- Adirozol dan Harun, Zulkarnain**, *Pariwisata Sumatera Barat*, Jurnal Antropologi Tahun IV : Laboratorium Antropologi Mentawai FISIP Unand, 1999
- Alfitri**, *Kendala Sosial Budaya Dalam Pembangunan Pariwisata Di Sumatera Barat*, Diskusi Ilmiah Terbatas Bulanan, Laboratorium Antropologi Jurusan Antropologi, FISIP Unand, 2007.
- Amran, Rusli**, *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang*, Sinar Harapan, 1981.
- Anggraini, Rini** : *Pengaruh Pariwisata Terhadap Sistem Mata Pencarian masyarakat Mentawai di Desa Madobug*, Skripsi, Padang, 1997.
- Asmawi**, *Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Pemerintah Nagari*, Dies Natalis XIII : FISIP UNAND, 2006
- Azwar** : *Pengaruh Keberadaan Pariwisata terhadap kerja, Pendapatan dan Pendidikan Penduduk Pantai*, Skripsi, Padang, 1992.
- Bungin, Burhan**, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo, 2001
- Chamberts, Robert**, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, Jakarta : LP3ES, 1987
- Djasman, C.B.A.**, *Lintau Buo Selayang Pandang*, Jakarta, 2005
- Emilia, Rani dan Pujiraharjo, Sidarta**, *Musyawarah Pembangunan Nagari*, Jurnal Antropologi tahun I : Laboratorium Antropologi Mentawai FISIP UNAND, 1999
- Ermayanti**, *Antropologi Pariwisata*, Jurnal Antropologi Tahun V: Laboratorium Antropologi Mentawai FISIP UNAND, 2004
- Eryanti, Zus** : *Respon Masyarakat Desa Maninjau Terhadap Perkembangan Pariwisata di Daerahnya*, Skripsi, Padang, 1996.
- Fainka, Yuka**, *Pariwisata Dan Hubungannya Terhadap Lapangan Pekerjaan dan Budaya Setempat*, Skripsi FISIP Universitas Andalas, Padang, 2006.
- Harun, Zulkarnain, Dan Adrizol**, *Pariwisata Sumatera Barat : Pariwisata Budaya Dan Kerakyatan*, laboratoriu Antropologi FISIP UNAND, Padang, 2002, 117.
- Hidayat, Teguh**, *Ssst..... Tanah Datar (mau) Punya Museum*, www. Google. Com, 2007
- Ihromi, T.O.**, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta : Pt. Gramedia